

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya jaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan menuju kearah kedewasaan. Pada setiap bidang kehidupan tentu akan membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu dalam pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan perekonomian dan kehidupan negara.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pendidikan diharapkan manusia akan lebih mampu untuk

mengembangkan dirinya. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan tetapi belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Berdasarkan data dalam Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011 yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York pada Senin, 1/3/2011, peringkat indeks pembangunan pendidikan Indonesia menurun dari peringkat 65 pada tahun 2010 menjadi 69 pada tahun 2011 dari 127 negara yang disurvei (Kompas, 2/3/2011). Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam pendidikan di Indonesia.

Pendidikan menengah kejuruan atau SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 15 yang menegaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan

merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya.

Menurut Pardjono (2011:1) dalam makalah yang disampaikan pada workshop Peran Industri dalam Pengembangan SMK pada tanggal 19 Februari 2011 di SMK Kasihan Bantul:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang- undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Permasalahan SMK saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

SMKN 1 Barumun merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang tertentu, salah satunya yaitu pada bidang otomotif. Untuk bidang otomotif di SMKN 1 Barumun dikenal dengan jurusan Teknik kendaraan ringan. Salah satu mata diklat produktif dalam jurusan ini yaitu mata diklat listrik otomotif. Listrik otomotif merupakan sistem yang sangat penting dalam bidang otomotif, maka dari itu peserta didik diharapkan mampu menguasai mata diklat ini dengan baik.

Dilihat dari prestasi belajar peserta didik, ternyata prestasi belajar pada mata diklat listrik otomotif termasuk rendah jika dibandingkan dengan mata diklat

produktif yang lain. Tiga standar kompetensi pada mata diklat listrik otomotif mempunyai rata-rata yang terendah yaitu melakukan perawatan dan pemeriksaan sistem starter, melakukan perawatan dan pemeriksaan sistem pengapian, melakukan perawatan dan pemeriksaan sistem pengisian.

Tabel 1. Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa

Standar Kompetensi	Rata-rata kelas		Rata- rata
	XI TKR A	XI TKR B	
Melaksanakan Perbaikan Panel Bodi	81,448	80,066	80,757
Melaksanakan Pengelasan Bodi Kendaraan	81,62	78,9	80,260
Pembongkaran Blok Engine dan Penilaian Komponen	83,419	83,366	83,393
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Mekanisme dan Penggerak Katup	83	83,633	83,317
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Kopling	80,483	82,066	81,275
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Transmisi/Transaxle	81,677	82,933	82,305
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Poros Penggerak Roda	80,903	81,6	81,252
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Penggerak Sudut	81,548	81,733	81,641
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Sistem Starter	79,322	79,633	79,478
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Sistem Pengapian	79,258	81,033	80,146
Melakukan Perawatan dan Pemeriksaan Sistem Pengisian	79,903	79,666	79,785

Sumber: SMKN 1 BARUMUN, 2023 (diolah)

Adanya program remedial yang diselenggarakan menjadi tolok ukur masih kurang baiknya prestasi belajar siswa tersebut. Namun kita tidak dapat hanya menyalahkan siswa karena prestasi belajarnya yang kurang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa prestasi belajar siswa tersebut kurang baik. Faktor penyebab itu dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat berasal dari luar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu gaya belajar.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Namun setiap individu peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dalam pembelajaran listrik otomotif, guru lebih dominan untuk mengajar dengan mengandalkan kemampuan visual dengan mewajibkan siswa untuk menyimak hand out/modul, job sheet, atau buku manual yang sudah ditentukan. Siswa diberi waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi pelajaran. Dalam praktik siswa juga dituntut untuk mau membaca dan memahami job sheet, buku manual, dan wiring diagram sebelum mereka menanyakan kepada guru.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), (DePorter & Hernacki, 2002: 110-112). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari

gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif. Diketahui bahwa mata diklat listrik otomotif mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata diklat produktif yang lain. Listrik adalah sesuatu yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasa dan dilakukan pengukuran. Sementara siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang bisa belajar dengan efektif jika dia belajar dengan mengandalkan penglihatannya, ada juga siswa yang belajarnya akan efektif jika dia belajar dengan mendengarkan, selain itu ada siswa yang belajarnya efektif jika dilakukan dengan kegiatan praktik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya: Prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumun masih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar mata diklat produktif yang lain. Tiga standar kompetensi pada mata diklat listrik otomotif mempunyai rata-rata yang terendah yaitu melakukan perawatan dan pemeriksaan sistem starter 79,48; melakukan perawatan dan pemeriksaan sistem pengapian 80,15; melakukan perawatan dan pemeriksaan sistem pengisian 79,79.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), yang tergolong faktor internal adalah: (1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas: (a) faktor intelektual yang meliputi potensial yaitu kecerdasan dan bakat, kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. (b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis. Yang tergolong faktor eksternal, ialah: (1) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok. (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Cara mengajar guru cenderung menggunakan aktivitas visual, sementara siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Belum semua siswa menyadari gaya belajar yang mereka miliki sehingga mereka belum bisa memaksimalkan gaya belajarnya, terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, bahwa mata diklat listrik otomotif mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata diklat produktif yang lain. Listrik adalah sesuatu yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasa dan dilakukan pengukuran. Sementara siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang bisa belajar dengan efektif jika dia belajar dengan mengandalkan penglihatannya (visual), ada juga siswa yang belajarnya akan efektif

jika dia belajar dengan mendengarkan (auditorial), selain itu ada siswa yang belajarnya efektif jika dilakukan dengan kegiatan praktik (kinestetik). Oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI TKR SMKN 1 Barumon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumon?
2. Apakah pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumon?
3. Apakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumon?
4. Apakah pengaruh gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumon.
2. Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik

otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumun.

3. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumun.
4. Pengaruh gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Barumun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat belajar dengan baik agar prestasi belajarnya meningkat.
 - b. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - d. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.